

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana praktik Program Pengarusutamaan Gender (PUG) yang sedang menjadi program pemerintah saat ini terlaksana di sekolah yaitu pada sebuah SMA Kristen X Kota Magelang. Siswi yang menjadi subyek penelitian adalah siswi kelas XII jurusan IPA dan IPS, yang pada saat penelitian berlangsung berjumlah sembilan orang, yaitu tiga orang pada jurusan IPA dan enam siswi pada jurusan IPS. Selain siswi-siswi tersebut, subyek dalam penelitian ini adalah guru. Salah satu guru belum pernah mengikuti pelatihan, sedangkan guru lain adalah guru yang telah mengikuti pelatihan Pengembangan Piloting Model PUG, yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Magelang. Kedua guru tersebut adalah guru mata pelajaran yang di dalamnya terdapat materi mengenai gender.

Kesetaraan gender merupakan tujuan dari program PUG dalam dunia pendidikan, untuk itu diperlukan pemahaman dari guru dan siswa-siswi, respon yang positif dari sekolah dan sikap sehari-hari warga sekolah yang menunjukkan pemahaman mereka mengenai kesetaraan gender. Sejarah perjuangan perempuan di Indonesia telah dimulai sejak masa Kartini, masa kepemimpinan Soekarno, masa kepemimpinan Soeharto dan masa reformasi, sedangkan perkembangan PUG di dunia dan hambatannya dipengaruhi oleh aspek agama, daerah konflik, status sosial dan lingkungan pekerjaan. Kurikulum dan buku pelajaran di sekolah tentang gender sangat mempengaruhi perkembangan PUG itu sendiri. Penelitian terhadap subyek pun dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai beberapa guru dan siswi, sehingga dapat diketahui perkembangan PUG di SMA ini, baik dari program, kurikulum dan buku mata pelajaran serta pemahaman dari subyek penelitian. Pemahaman dari para subyek penelitian di SMA ini begitu beragam, hal ini tergantung dari minat masing-masing individu. Kurikulum yang ada di SMA ini seperti termuat dalam beberapa mata pelajaran terdapat materi mengenai gender, sehingga diharapkan dapat direspon positif oleh siswa-siswi dan para guru.

Kata Kunci : pengarusutamaan gender, kurikulum

ABSTRACT

This research is proposed to know about the implementation of a current government program, Gender Mainstreaming Program, at SMA Kristen X, Magelang City. The female students that has been the subject of this research is the female students class XII from IPA and IPS department, that consists of nine students. Three students is from IPA and six students is from IPS department. Besides, the subject in this research is the teachers. One of the teachers never take a training, meanwhile the other teachers have taken the training about Gender Mainstreaming Piloting Model development, that is held by Dinas Pendidikan, Magelang City. Both of the teachers is the teachers teaching the subjects that contains the material about gender.

Gender equality is the propose of Gender Mainstreaming program in education sphere. Therefore the understanding from the teachers and the students, positive response from the school and and a daily attitude from civitas academica is needed to show their understanding about gender equality. The history of women struggle in indonesia has been begun since Kartini, Soekarno, Soeharto and Reform era, meanwhile the development of Gender Mainstreaming in the world and its hindrance is influenced by religion, conflict area, social status, and job circumstances aspects. The curriculum and the lesson books in the school about gender do influence the development of Gender Mainstreaming itself. The research about subject is done by observing and interviewing some teachers and students, so that the development of Gender Mainstreaming in this school, the development about the program, curriculum, the lesson books, and the understanding from the research subject in this senior high school can be known. The understanding from the research subject in this senior high school is so variative. It depends to the individuals interest. The curriculum in this senior high school as is included in some lessons containing gender material, so that the positive response by the students and the teachers can be hoped.

Keywords: gender mainstreaming, curriculum